

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Adanya IFRS memudahkan bisnis terhubung di seluruh dunia dengan standar pelaporan global sebagaimana tercermin dalam informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Namun adaptasi IFRS tidaklah mudah. Sebuah negara pasti akan membutuhkan waktu cukup lama untuk menyesuaikan diri dan memahami karakteristik aturan pelaporan keuangan yang baru. Penerapan IFRS yang efektif mulai berlaku tahun 2012 di Indonesia juga memunculkan banyak kesulitan dan kendala bagi perusahaan terutama dalam banyak aspek seperti aturan mengenai laporan konsolidasian, laporan interim, pengakuan dan pengungkapan imbalan karyawan, segmen operasi, dan sebagainya. Kesulitan yang dialami perusahaan berupa adopsi untuk pertama kali, ketidakjelasan lini jika membedakan kondisi ketika ketentuan akuntansi yang berbeda diterapkan, adanya peningkatan biaya training dan konsultasi terhadap IFRS, atau perusahaan perlu melakukan penyesuaian dalam penyusunan laporan keuangan dengan pengecualian dan larangan yang diberikan IFRS.

Kesulitan lain juga dirasakan oleh investor. Format laporan konsolidasian yang berubah tentu akan memengaruhi investor dalam memahami isi laporan keuangan secara keseluruhan. Investor pun perlu

belajar dan menyesuaikan diri dengan standar pelaporan ini, sebab banyak informasi yang tentu maknanya berbeda dari standar pelaporan yang sebelumnya. Akan tetapi permasalahan bukan saja berasal dari pelaporan dan pengungkapan yang berubah saat IFRS telah diterapkan, melainkan juga berasal dari investor itu sendiri. Banyak investor yang tidak bisa memahami dan tidak bisa menafsirkan isi informasi dalam laporan keuangan baik karena kurangnya pemahaman ekonomi dan investasi maupun karena faktor psikologis, dan banyak juga investor yang tidak memiliki pengalaman yang cukup memadai dalam berinvestasi karena merupakan investor baru.

Investor yang demikian disebut sebagai investor non profesional. Investor non profesional akan sulit memahami makna laporan keuangan jika formatnya berbeda dan akan kesulitan menginterpretasi informasi dan memberikan penilaian atas informasi yang termuat di dalamnya, karena ada kemungkinan bukan mereka sendiri yang menafsirkan informasi keuangan, melainkan ada pihak lain yang berperan sebagai penasihat keuangan atau konsultan keuangan yang membantu investor non profesional dalam pengambilan keputusan terkait dengan informasi yang disajikan entitas dalam laporan keuangan, namun tetap saja sebagai seorang investor apakah profesional ataupun non profesional seharusnya memahami dan bisa menginterpretasikan informasi dari laporan keuangan yang disajikan.

Terkait dengan adaptasi IFRS dan investor non profesional, salah satu yang mengalami perubahan standar adalah mengenai segmen operasi. Standar IFRS yang mengatur mengenai segmen operasi adalah IFRS 8,

sedangkan pada PSAK yang mengatur tentang pelaporan segmen yaitu PSAK 5. Pelaporan segmen ini bertujuan untuk memberikan informasi pada pengguna mengenai *outline* pembahasan manajemen yang meliputi kegiatan operasi dan ikhtisar kinerja keuangan segmen. Kedua standar tersebut memiliki perbedaan terkait segmen yang dilaporkan, perbedaan utamanya yaitu pada IFRS 8 segmen yang dilaporkan adalah segmen operasi saja, sementara pada PSAK 5 melaporkan segmen operasi dengan tambahan rincian per area geografis. Informasi segmen operasi biasanya dapat ditemukan di kolom analisis dan pembahasan manajemen dan merupakan item krusial dalam laporan keuangan karena berisi tinjauan operasi perusahaan selama tahun berjalan.

Oleh karena aturan mengenai segmen operasi di Indonesia berubah secara berkala, yang dimulai dari penerapan PSAK 5 kemudian diubah menjadi penerapan PSAK 5 (revisi 2009), hingga saat ini mengadaptasi IFRS 8, maka format penyajian terhadap pelaporan dan pengungkapan segmen secara tidak langsung memengaruhi penafsiran oleh investor non profesional. Format penyajian tersebut berbeda antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya tergantung kepada kebijakan masing-masing perusahaan. Berikut beberapa tipikal pelaporan segmen dalam laporan keuangan perusahaan setelah penerapan IFRS 8:

1. Segmen yang dilaporkan hanya segmen operasi yang langsung membahas kegiatan operasi dan kinerja keuangan per **produk/jasa usaha**, tanpa melaporkan segmen industri dan geografis sama sekali.

2. Segmen yang dilaporkan hanya segmen operasi yang langsung membahas kegiatan operasi dan kinerja keuangan per **produk/jasa usaha**, dengan melaporkan satu atau lebih elemen segmen industri dan geografis (prospek usaha dan pangsa pasar) secara terpisah.
3. Segmen yang dilaporkan hanya segmen operasi yang langsung membahas kegiatan operasi dan kinerja keuangan per **segmen**, tanpa melaporkan segmen industri dan geografis sama sekali.
4. Segmen yang dilaporkan hanya segmen operasi yang langsung membahas kegiatan operasi dan kinerja keuangan per **segmen**, dengan melaporkan satu atau lebih elemen segmen industri dan geografis (prospek usaha dan pangsa pasar) secara terpisah.
5. Segmen yang dilaporkan adalah segmen industri dan segmen geografis secara *full* serta segmen operasi yang membahas kegiatan operasi dan kinerja keuangan per **produk/jasa usaha**.
6. Segmen yang dilaporkan adalah segmen industri dan segmen geografis secara *full* serta segmen operasi yang membahas kegiatan operasi dan kinerja keuangan per **segmen**.

Banyaknya segmen operasi dalam pelaporan segmen suatu entitas tentu akan memberikan informasi masing-masing sehubungan dengan pendapatan dan biaya segmen, ukuran profitabilitas segmen, aset dan liabilitas segmen, serta keputusan penting apa yang diambil dan diprioritaskan oleh masing-masing *Chief Operating Decision Maker* (CODM) di tiap segmen. Komponen kinerja keuangan yang beragam tersebut akan berujung pada laba

tiap segmen. Meskipun fokus utama investor adalah laba, tetapi investor juga akan melihat informasi lain yang mendukung terjadinya laba tersebut. Format penyajian dalam pelaporan dan pengungkapan segmen yang disebutkan sebelumnya berpeluang memengaruhi interpretasi laba segmen, terutama bagi investor non profesional dengan membaca dan mempertimbangkan tidak hanya segmen operasi, tetapi tambahan rincian per area geografis.

Nichols *et al.*, (2013) dalam hasil risetnya mengemukakan bahwa pengguna laporan keuangan memandang pengungkapan informasi geografis diperlukan untuk menilai kondisi ekonomi dan politik perusahaan. Konsisten dengan penelitian tersebut, Hope *et al.*, (2009) juga menyatakan bahwa bagi perusahaan yang berhenti mengungkapkan segmen, mengakibatkan penurunan kemampuan investor dalam menggeneralisasi informasi dalam pengumuman laba kuartalan.

Interpretasi investor non profesional akan dibayangi oleh perilaku bias dalam pengambilan keputusan investasi, seperti ketidaktahuan informasi; keraguan dalam memberikan penilaian; dan salah persepsi dalam memahami informasi yang disajikan. Seringkali dalam proses pengambilan keputusan banyak para *decision maker* yang hanya mendasarkan pada cara yang sederhana dan mudah saja (Bazerman, 1994). Hal tersebut terjadi karena terbatasnya kapasitas kemampuan mereka dalam memproses informasi sehingga mereka hanya mengadopsi cara-cara sederhana dengan

menggunakan *mental strategies* atau *heuristics* untuk mengatasi kompleksitas masalah yang terjadi (Tversky dan Kahneman, 1974).

Salah satu faktor penyebab munculnya bias adalah *framing*. *Framing* ini terkait dengan perbedaan pbingkaiian informasi yang disajikan kepada investor, yang diduga berpengaruh terhadap keputusan investor apabila informasi tersebut di*frame* menjadi informasi yang mengandung *gain* dan informasi yang mengandung *loss*. Bias tersebut bisa terjadi pada investor non profesional ketika mereka diberikan informasi segmen yang berbeda antara informasi segmen operasi dengan IFRS 8 dengan informasi segmen operasi PSAK yang menambahkan segmen geografis. Peneliti menduga ada perbedaan interpretasi oleh investor non profesional ketika opsi atas penghentian atau pemberlanjutan segmen berdasarkan informasi segmen disajikan dalam bentuk IFRS 8 *positive frame*, IFRS 8 *negative frame*, PSAK 5 *positive frame*, dan PSAK 5 *negative frame* terkait faktor kesederhanaan atau ketidaksederhanaan format yang kemungkinan memengaruhi keputusan investasi investor non profesional (Arifin, 2004).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Penerapan IFRS 8 dan Framing Effect terhadap Interpretasi Investor Non Profesional**”. Penelitian ini merupakan penelitian kompilasi dari penelitian Putri dkk. (2012) dan penelitian Arifin (2004), dan Hope *et al.*, (2004). Alasan untuk mengkompilasi penelitian tersebut ke dalam penelitian ini karena penelitian tentang investor non profesional di Indonesia belum banyak dilakukan dan

belum ada penelitian yang menguji pengaruh adopsi IFRS terhadap segment reporting dari sudut pandang investor non profesional, sebab peneliti menduga masih banyak investor non profesional yang belum memahami aturan IFRS tersebut. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan uji eksperimen mengenai: (1) pelaporan segmen operasi dengan IFRS 8 dan PSAK 5 dalam *positive frame* terhadap interpretasi investor non profesional, dan (2) pengaruh pelaporan segmen operasi dengan IFRS 8 dan PSAK 5 dalam *negative frame* terhadap interpretasi investor non profesional.

Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti menggunakan variabel penerapan IFRS 8 sebagai variabel independen dan interpretasi laba segmen sebagai variabel dependen. Perbedaan juga terdapat pada subjek penelitiannya dimana peneliti menggunakan mahasiswa S1 akuntansi dan mahasiswa S1 non akuntansi sebagai subjek penelitian untuk investor non profesional.

B. BATASAN MASALAH

Ruang lingkup pengujian eksperimen dalam penelitian ini dibatasi hanya untuk investor non profesional, tidak diperluas sampai ke investor profesional. Investor non profesional yang dimaksud adalah calon investor, investor baru dan investor yang kurang berpengalaman dalam bidang investasi serta memiliki *background* ekonomi tetapi masih belum memahami IFRS. Sehingga investor non profesional dalam penelitian ini tidak menggunakan *real investor*/analisis/karyawan yang berinvestasi dalam

perusahaan sebagai partisipan, melainkan menggunakan mahasiswa S1 akuntansi kriteria tertentu sebagai partisipan.

C. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah pelaporan segmen operasi dengan IFRS 8 yang dinyatakan dalam *positive frame* berpengaruh positif dan signifikan terhadap interpretasi investor non profesional dibandingkan dengan pelaporan segmen operasi dengan PSAK 5?
2. Apakah pelaporan segmen operasi dengan IFRS 8 yang dinyatakan dalam *negative frame* berpengaruh negatif terhadap interpretasi investor non profesional dibandingkan dengan pelaporan segmen operasi dengan PSAK 5?

D. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris:

1. Pengaruh pelaporan segmen operasi dengan IFRS 8 yang dinyatakan dalam *positive frame* terhadap interpretasi investor non profesional.
2. Pengaruh pelaporan segmen operasi dengan PSAK 5 yang dinyatakan dalam *positive frame* terhadap interpretasi investor non profesional.
3. Pengaruh pelaporan segmen operasi dengan IFRS 8 yang dinyatakan dalam *negative frame* terhadap interpretasi investor non profesional.

4. Pengaruh pelaporan segmen operasi dengan dengan PSAK 5 yang dinyatakan dalam *negative frame* terhadap interpretasi investor non profesional.

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian bagi perkembangan literatur akuntansi adalah menambah referensi dan literatur terkait dengan dampak adopsi IFRS terutama IFRS 8 dan menambah referensi penelitian tentang investor non profesional yang belum banyak ditemukan referensinya di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Bagi para praktisi, penelitian ini menjadi dasar pertimbangan dan penilaian atas informasi segmen agar investor non profesional lebih memahami dan andal dalam menginterpretasikan opsi investasi terkait segmen meskipun pengungkapan dan pelaporan laporan keuangan segmen berbeda antara laporan keuangan dengan IFRS 8 dan dengan PSAK 5.